

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan diakonia merupakan satu di antara bentuk pelayanan yang didasarkan dengan kasih kepada sesama. Kemudian yang menjadi tujuan dari diakonia ini yakni untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, meningkatkan kualitas hidup, mempromosikan mengenai keadilan sosial, meningkatkan kesadaran masyarakat dan membangun komunitas yang peduli.

Pada penelitian terdahulu pelayanan sosial dilaksanakan dengan cara memberikan makan kepada yang lapar, mengibur yang dalam kesusahan, dan juga mengunjungi yang sakit¹. Hal ini merupakan tindakan nyata yang dilakukan. Sehingga seiring berjalannya perkembangan waktu dan zaman, sudah ada beberapa alternatif sebagai bentuk pelayanan diakonia.

Gereja yang maju dan berkembang tentu adalah gereja yang menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Ada tiga tugas gereja yang seharusnya berjalan dengan seimbang yakni diantaranya

¹ Agus santoso dkk, "Konsep Pelayanan Sosial John Calvin," *Mitra Sriwijaya Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3 (2022).

Koinonia, Diakonia dan Marturia. Dalam persekutuan yang menjadi dasar ialah kebersamaan untuk bisa saling menerima satu dengan yang lain, tanpa saling membedakan. Bersaksi untuk memberitakan kasih karunia Tuhan Yesus sebagaimana yang ada dalam amanat agung (Mat. 28:18-20).

Gereja yang maju dan berkembang tentu adalah gereja yang menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Ada tiga tugas gereja yang seharusnya berjalan dengan seimbang yakni diantaranya Koinonia, Diakonia dan Marturia. Dalam persekutuan yang menjadi dasar ialah kebersamaan untuk bisa saling menerima satu dengan yang lain, tanpa saling membedakan. Bersaksi untuk memberitakan kasih karunia Tuhan Yesus sebagaimana yang ada dalam amanat agung (Mat. 28:18-20).

Diakonia menjadi satu di antara dari tugas gereja yang wajib di jalankan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakonia mempunyai arti pelayanan atau pertolongan. Di Perjanjian Lama diakonia dimengerti sebagai bentuk pemeliharaan Allah saat membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Sedangkan

di Perjanjian Baru diakonia dimengerti sebagai kabar baik dan berita sukacita bagi orang-orang yang berkekurangan.²

Penulis menemukan hal yang berbeda dalam pelaksanaan diakonia transformatif dalam perspektif John Calvin. Menurut John Calvin pelaksanaan diakonia ialah suatu kegiatan yang didasarkan pada kasih. Diakonia dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan kerelaan hati untuk memberikan pelayanan bagi sesama umat yang telah ditebus oleh Tuhan Yesus. Pelayanan ini dilaksanakan sebagai bentuk respon akan kasih Tuhan yang dirasakan dan untuk menjadi teladan bagi orang lain bahwa pelayanan bukan saja berbentuk bantuan secara materil.

Diakonia transformatif menurut John Calvin ialah suatu bentuk pelayanan yang dilaksanakan gereja, sebagai bentuk kehadiran dan keikutsertaan serta secara aktif untuk mewujudkan karya Allah dalam dunia. Sehingga hal tersebut menjadi penting untuk memenuhi tugas dan panggilan Tuhan. Oleh karena itu gereja memiliki fungsi sebagai motivator, dinamisator, fasilitator dan organisator dalam memelihara iman warga jemaat melalui

² Krido Siswanto, "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 1* (2016),103.

pengajaran dan pelayanan sosial yang dilakukan.³ Sehingga pelayanan diakonia transformatif dapat dilaksanakan dan memiliki dampak yang baik bagi pertumbuhan iman jemaat.

Dalam pelayanan diakonia di jemaat Pniel Ranteorongan belum dilaksanakan dengan penuh kasih. Diakonia hanya dilaksanakan sebagai bentuk bantuan bagi yang tidak mampu. Kemudian orang yang memberikan persembahan masih membutuhkan pengakuan dari orang banyak bahwa telah melakukan pelayanan diakonia bagi sesama. Diakonia di berikan kepada anggota jemaat yang membutuhkan namun, tidak diberitahu dan diajarkan langkah-langkah agar bisa mendapatkan cara agar tidak terus mengharapkan bantuan dari pelayanan diakonia ini. Tetapi bagaimana kemudian cara untuk bertahan dan mengembangkan pelayanan diakonia melalui potensi masing-masing.

Pada Jemaat Pniel Rante Orongan pelayanan diakonia belum begitu memiliki dampak yang bisa dirasakan oleh anggota jemaat. Anggota jemaat belum memiliki pemahaman yang sama mengenai

³ Dabid Eko dan Novi Saria Harita Setiawan, "Berbagai Bentuk Pelayanan Doakinoa Transformatif : Sebuah Jembatan Misi Perintisan Jemaat Kepada Kaum Miskin Di Indonesia," *Jurnal Teologi Kristen* 3. No.2 (2022), 124.

pelayanan diakonia ini. Anggota jemaat hanya memahami bahwa, pelayanan diakonia yang dilaksanakan gereja hanya untuk membantu perekonomian anggota jemaat yang kurang mampu. Sehingga, pelayanan Diakonia dalam Jemaat Pniel Rante Orongan belum sepenuhnya dirasakan oleh anggota jemaat.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menemukan pemahaman mengenai diakonia tranfomatif dalam prespektif John Calvin. Sehingga diakonia transformatif bukan saja dimengerti sebagai bentuk bantuan sosial bagi warga jemaat yang kurang mampu, tetapi sebagai bentuk respon kasih bagi sesama baik yang memberikan maupun yang menerima agar bersama merasakan dampak dari diakonia transformatif yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana implementasi diakonia transformatif di Jemaat Pniel Rante Orongan dalam pemahaman John Calvin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi diakonia transformatif di Jemaat Pniel Rante Orongan dalam pemahaman Jhon Calvin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah pengembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga IAKN Toraja, khususnya penelitian tentang konsep diakonia dalam perspektif John Calvin. Penelitian ini juga memberikan pengembangan keilmuan bagi program studi Teologi Kristen khususnya pada mata kuliah Pembinaan Warga Gereja Dewasa dan Lansia (PWGDL) dan Dogmatika.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti untuk mengetahui dan memahami konsep diakonia dalam perspektif John Calvin. Serta menambah juga

pengalamanan bagi peneliti untuk dapat melakukan pelayanan diakonia bagi sesama.

b. Gereja Toraja Jemaat Pniel Rante Orongan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menjadi acuan untuk mengembangkan konsep pelayanan diakonia dalam jemaat. Sehingga, setiap anggota jemaat dapat merasakan kasih Tuhan melalui pelayanan diakonia.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka yang berisi : Pengertian Diakonia, Jenis-jenis Diakonia, Diakonia Transformatif dalam Perspektif John Calvin, Pandangan Alkitab Mengenai Diakonia |
| BAB III | Metode Penelitian yang berisi : Jenis metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, Waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, |

narasumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis berisi : Gambaran Umum Lokasi, Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian.

BAB V Penutup berisi : Kesimpulan dan Saran